

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang internalisasi nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus dapat memberikan kesimpulan bahwa:

1. Internalisasi nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus.

SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus memiliki multikultur yang baik yaitu, suku, bahasa dan agama. Mereka menerapkan nilai-nilai toleransi dengan cukup baik seperti sikap saling menghargai, saling memahami, simpati tanpa adanya perselisihan, saling menghormati keyakinan orang lain, tidak mencela satu sama lain dan menyetujui akan adanya perbedaan. Hal ini di dorong dengan adanya upaya sekolah dan upaya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Dengan begitu siswa berhasil menerapkan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah dan masyarakat dengan menciptakan kerukunan antar siswa dan menciptakan persatuan dan kesatuan dengan menjunjung nilai-nilai toleransi.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sekolah telah berhasil menginternalisasikan nilai toleransi tidak terlepas dari keterkaitan dan kerjasama semua komponen-komponen pendidikan yang ada seperti kepala sekolah, dan guru, peserta didik, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta fasilitas yang cukup memadai sehingga mampu mengaktifkan program-program sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya sendiri yaitu di SMP Negeri 1 Sumberejo tidak terdapat kendala dan hambatan. Namun belum tersedianya pengajar

yang fokus dalam bidang agama masing-masing yang di anut setiap siswa.

B. SARAN

Sebagai kata penutup dari penulis mempunyai harapan agar internalisasi nilai toleransi di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus di masa akan datang menjadin lebih baik dari masa sekarang mengalami kemajuan dalam hal menerapkan nilai toleransi.

1. Bagi sekolah, Kepala sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai penggerak pelaksanaan pembelajaran keagamaan di sekolah tetaplah berinovasi dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun untuk program-program keagamaan, serta program kebudayaan yang dapat melibatkan seluruh siswa untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut tanpa membeda-bedakan siswa satu dengan yang lain. Serta agar sekolah memfasilitasi guru mata pelajaran agama sesuai dengan agama yang di anut oleh siswa
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam tentang internalisasi nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah lain pada masing-masing jenjang sehingga mampu mengembangkan model-model internalisasi yang sudah peneliti temukan dan di harapkan mampu menemukan model – model yang komprehensif dan up to date.